



Optimalisasi Pengembangan UMKM Berbasis Digitalisasi Oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar

Yana Suryana¹, R. Rindu Garvera²
Universitas Galuh
Email: yanaa.suryana11@student.unigal.ac.id

Article Info

Keywords:

Optimization, MSMEs Development, Digitalization, Banjar City

Recived 03/01/2024
Accepted 01/04/2024
Available online
14/006/2024

Abstract

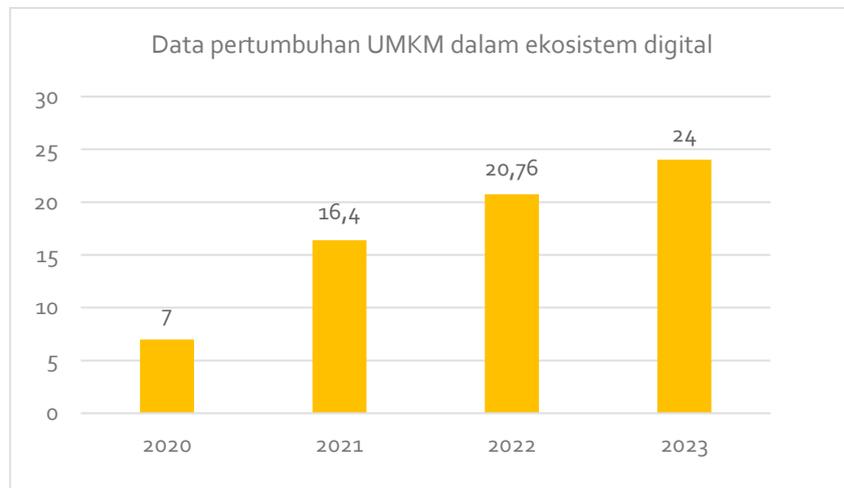
The emergence of information and communication technology has brought a significant change to various sectors of life, one of which is the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. Therefore, of course, it has become a necessity as well as an obligation for local governments to create a more adaptive and innovative MSME ecosystem. Digitalization is one of the alternatives in maintaining the sustainability of MSMEs themselves, especially in Banjar City. This article aims to describe the importance of developing a digital MSME ecosystem in Banjar City and its correlation with activities carried out by the People's Welfare Section of the Banjar City Regional Secretariat. The method used in this study uses qualitative research with a phenomenological approach. The data in this article is sourced from relevant literature and from the author's observations while involved in activities carried out by the People's Welfare Section of the Banjar City Regional Secretariat. This article concludes that in the context of developing a digital MSME ecosystem, the Banjar City Regional Government has made the necessary efforts to create the ecosystem. These efforts are carried out by building solid collaboration and synergy between various related stakeholders who contribute, in terms of facilitation, concepts and ideas. In addition, there is a need for monitoring and evaluation efforts so that the activities carried out by the People's Welfare Section of the Banjar City Regional Secretariat can remain on the desired plans and goals. This digital MSME concept can bring the economic sector in Banjar City to a better stage so that it can compete at the global level and have an impact on its own local communities.

A. PENDAHULUAN

Lahirnya teknologi informasi dan komunikasi telah membawa suatu perubahan yang cukup signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern saat ini, salah satunya adalah

sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah mendefinisikan UMKM sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang berdiri sendiri dan memiliki tujuan dalam mewujudkan struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Adapun pengertian UMKM menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 ialah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat (Hasbiyah & Putra, 2017; Muhammad et al., 2018).

Karena sektor UMKM ini memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat, dimana hal ini terlihat dari 64,2 juta UMKM yang ada, tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia > 60%. Tentu perlu adanya upaya yang membuat keberadaan UMKM tersebut dapat lebih berkelanjutan serta tetap relevan dengan perubahan zaman yang terjadi. Soetiono dan Setiawan (2018:153) menyatakan bahwa keberadaan UMKM yang kuat dan handal merupakan aspek yang penting untuk pembangunan ekonomi, serta menjadi bantalan (bearing) dalam menghadapi perkembangan ekonomi global.



Sumber: kementerian koperasi dan UMK, 2022

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem digital telah mencapai 20,76 juta unit. Oleh karena itu, tentu sudah menjadi keharusan sekaligus kewajiban bagi pemerintah daerah untuk menciptakan ekosistem UMKM yang lebih adaptif dan inovatif. Sekretariat Daerah Kota Banjar khususnya Bagian Kesejahteraan Rakyat perlu mengambil langkah strategis dalam melakukan optimalisasi potensi UMKM tersebut.

Dalam hal ini upaya transformasi digital menjadi langkah untuk membawa potensi UMKM ke level yang lebih baik. Transformasi digital adalah masalah topikal di seluruh dunia, begitu penting bagi semua pelaku usaha di semua sektor, karena mampu mengubah hubungan pelanggan, proses internal, dan penciptaan nilai (Zaoui & Souissi, 2020).

Digitalisasi menjadi salah satu alternatif dalam menjaga keberlanjutan dari UMKM sendiri, khususnya di Kota Banjar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digitalisasi merupakan proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Dengan adanya upaya digitalisasi ini diharapkan dapat membuat eksistensi dari UMKM tersebut menjadi tetap relevan dan sejalan dengan perubahan zaman yang terjadi. Adaptasi dan transformasi menjadi kunci sukses bagi UMKM untuk dapat bertahan, bangkit dan berkembang di era digital terlebih di mana lingkungan bisnis dan market cepat berubah (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Disisi lain, upaya digitalisasi menjadi salah satu stimulus dalam menciptakan inovasi-inovasi yang lebih mutakhir terkait dengan UMKM lokal sendiri. Sementara itu, digitalisasi juga dapat mewadahi kelompok UMKM lokal secara lebih luas dan menyeluruh serta mengintegrasikannya satu sama lain. Garzoni et al., (2020), menyebutkan kemampuan dan keterlibatan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital dapat dinilai dari tingkat kesiapan pemanfaatan teknologi dan bagaimana mendigitalkan beberapa proses dalam aktivitas bisnis mereka, dilihat dari tingkat kesadaran digital, tingkat kemampuan penyelidikan digital, kolaborasi digital, dan kemampuan transformasi digital. Untuk itu, digitalisasi tentu sudah menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh berbagai *stakeholders* terkait agar ekosistem UMKM digital dapat benar-benar terealisasi dan memberikan dampak baik bagi kelompok sasaran (target group) di Kota Banjar.

Berdasarkan data yang terdapat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banjar Tahun 2018 – 2023, pada tahun 2018 terdapat 8.258 Usaha Mikro, 864 Usaha Kecil, dan 85 Usaha Menengah di Kota Banjar. Hal tersebut tentu menjadi sesuatu yang potensial bagi perkembangan perekonomian masyarakat di Kota Banjar, apalagi jika keberadaan UMKM tersebut dikolaborasikan dengan media berbasis digital. Karena tak dapat dipungkiri media digital menjadi salah satu aspek penting bagi keberlanjutan UMKM yang ada sekaligus menjadi manifestasi tersendiri bagi

lahirnya inovasi dan kreativitas pelaku UMKM khususnya di Kota Banjar. Di sisi lain, pengembangan UMKM berbasis digital juga dapat menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang lebih terintegritas serta berpotensi memberikan intensitas pengunjung maupun pelanggan yang lebih tinggi karena kemudahan akses informasi yang diberikan melalui media digital tersebut.

Hal itulah yang kemudian melahirkan inisiasi dari Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar untuk melaksanakan kegiatan bertajuk Pengembangan Wisata Kuliner Melalui Media Sosial di Kota Banjar Tahun 2022. Kegiatan tersebut menjadi landasan dalam upaya menciptakan ekosistem UMKM berbasis digital di Kota Banjar. Berdasarkan pada observasi yang penulis lakukan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh optimalisasi pengembangan UMKM berbasis digital tersebut yang dilakukan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar dan dampak yang diharapkan pada keberlangsungan UMKM lokal yang ada di Kota Banjar sendiri.

B. LITERATURE REVIEW

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud dengan:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Konsep Digitalisasi

Era Digitalisasi lahir dengan serangkaian fitur dan manfaat yang dihidirkannya. Berbagai kemudahan bisa didapatkan dengan menerapkan digitalisasi baik itu dalam keseharian individu maupun dalam kehidupan masyarakat (Raza & Komala, 2020:50). Penerapan digitalisasi akan mempermudah dan memberikan informasi serta pengetahuan yang lebih menarik. Adanya penerapan alat teknologi digital dalam museum akan meningkatkan kesan dari wisatawan. Alat teknologi ini dapat berupa mobile application, augmented reality, dan berbagai multimedia yang interaktif (Sitepu & Atiqah, 2022:2).

Menurut Sukmana (2005), digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Menurut Brennen & Kreiss (Raza & Komala, 2020:50), digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer,

menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong Lexy. J, 2019:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini topik utama yang akan dielaborasi berkaitan dengan upaya pengembangan UMKM berbasis digital oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar. Dengan begitu, akan diketahui bahwa upaya pengembangan UMKM berbasis digital ini menjadi salah satu alternatif menciptakan ekosistem UMKM digital di Kota Banjar. Adapun, objek dalam penelitian ini yaitu Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar dengan waktu pengumpulan data selama kurang lebih 3 bulan. Sementara itu, teknik pengumpulan data berdasarkan pada observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi dengan jenis partisipatif dan teknik dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono:2019), yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

D. HASIL DAN DISKUSI

Urgensi Pengembangan Ekosistem UMKM Digital

Adanya teknologi informasi dan komunikasi turut andil dalam terciptanya ekosistem UMKM digital dan membawa satu urgensi akan pentingnya menciptakan kolaborasi antara aspek ekonomi dan aspek digitalisasi. Adapun, UMKM digital ini termasuk dalam ruang lingkup ekonomi digital, dimana ekonomi digital dapat dimaknai sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi dengan menggunakan jari jemari. Pengertian ekonomi digital diatas berarti bahwa manusia tidak perlu lagi ke pasar untuk mendapatkan barang dan jasa,

tetapi cukup dengan smartphonenya maka barang sudah bisa sampai dirumah untuk memenuhi keinginannya (Permana dan Puspitaningsih, 2019:162). Dengan kata lain, ekosistem UMKM digital termasuk segala bentuk aktivitas ekonomi di lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dilakukan secara digital melalui internet dan layanan *online* lainnya.

Disamping berusaha menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan, dengan adanya upaya pengembangan ke arah digitalisasi UMKM akan menjadi stimulasi bagi lahirnya inovasi-inovasi yang lebih efektif dan efisien bagi keberlangsungan UMKM sendiri. Karena tak dapat dipungkiri efektivitas dan efisiensi dari pemasaran maupun pengelolaan dari UMKM tersebut akan meningkat seiring dengan media yang lebih baik. Disamping itu, media digital juga membawa jangkauan pasar yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada sektor lokal saja. Hal tersebut juga tentu dapat berpotensi meningkatkan profit yang didapatkan oleh para pelaku UMKM dan meningkatkan taraf kesejahteraan. Selain itu, digitalisasi UMKM juga membuat setiap pelaku UMKM dan masyarakat selaku konsumen dapat saling terintegrasi satu sama lain karena media internet dapat menjadi jembatan bagi konsumen dan produsen UMKM.

Karena itu, pengembangan ekosistem UMKM digital menjadi semakin penting dan krusial karena hal ini disebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang juga semakin cepat dan luas. Berikut beberapa alasan yang membuat pengembangan ekosistem UMKM digital menjadi penting antara lain:

1) Meningkatkan aksesibilitas

Dengan adanya upaya pengembangan ekosistem UMKM digital, masyarakat sebagai konsumen bagi produk UMKM dapat memiliki kemudahan dalam akses informasi serta layanan dengan lebih cepat. Hal ini tentu membuka peluang bagi kelompok masyarakat yang berada di daerah yang belum menyediakan produk-produk yang dibutuhkan sekaligus menciptakan pertukaran produk UMKM yang lebih masif bagi daerah-daerah yang memiliki produk UMKM lokal dengan ciri khas tertentu.

2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi

Tentu tak dapat dipungkiri adanya ekosistem UMKM digital selaras dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi terhadap transaksi maupun proses ekonomi secara digital. Selain itu, proses pembelian, penjualan ataupun proses transaksi dapat dilakukan secara cepat dan efisien tanpa membuang

banyak waktu, sehingga proses tersebut dapat menghemat waktu dan biaya operasional yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

3) Menciptakan inovasi

Keberadaan ekosistem UMKM digital banyak melahirkan inovasi-inovasi baru yang membawa dampak perubahan secara signifikan pada keberlanjutan dari UMKM sendiri. Hal tersebut memungkinkan adanya konsep dagang yang baru serta perbaikan layanan yang mengedepankan efisiensi bagi pelanggan.

4) Meningkatkan daya saing

Dalam era globalisasi dan semakin masifnya persaingan global, keberadaan ekosistem UMKM digital dapat memberikan keunggulan dan peluang bagi negara maupun pelaku UMKM untuk turut bersaing dalam persaingan global. Tak dapat dipungkiri pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik akan mempunyai fondasi yang lebih kuat dalam persaingan global sendiri. Disamping itu, meningkatnya daya saing tidak hanya terjadi di ranah global, tetapi juga di ranah sektoral yang akan memicu kreativitas para pelaku UMKM dalam memasarkan produk UMKM yang dimiliki.

5) Terciptanya integrasi satu sama lain

Salah satu alasan mengapa upaya pengembangan ekosistem UMKM digital menjadi penting karena keberadaan aspek digitalisasi di sektor UMKM akan menjadikan setiap pelaku UMKM dan produk yang mereka miliki dapat saling terintegrasi satu sama lain dalam satu wadah ekosistem digital. Hal ini tentu akan memudahkan masyarakat sebagai konsumen untuk mendapatkan produk yang mereka cari. Di sisi lain, pelaku UMKM juga akan lebih mudah mendapatkan pelanggan karena adanya satu ekosistem yang memuat banyak produk.

6) Memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi

Selanjutnya, pengembangan ekosistem UMKM digital akan membawa dampak bagi pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih positif. Hal ini karena ekosistem UMKM digital dapat memberikan kontribusi bagi peluang bisnis untuk berkembang dan memicu terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, tentu hal tersebut juga akan berdampak baik perekonomian suatu negara.

Alasan-alasan diatas cukup merepresentasikan bagaimana pentingnya upaya pengembangan ekosistem UMKM digital serta dampak yang diharapkan dari adanya ekosistem tersebut. Tentu dalam hal ini Kota Banjar sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM lokal yang cukup beragam perlu mengambil momentum dalam mengkolaborasikan aspek digitalisasi ini dengan potensi UMKM lokal yang dimiliki. Hal tersebut yang kemudian melahirkan satu inisiasi dari Sekretariat Daerah Kota Banjar khususnya Bagian Kesejahteraan Rakyat untuk melaksanakan suatu program kerja dengan tema Pengembangan Wisata Kuliner Melalui Media Sosial di Kota Banjar Tahun 2022.

Kolaborasi dan Sinergitas Antar *Stakeholders*

Dalam program kerja yang dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar dengan tema Pengembangan Wisata Kuliner Melalui Media Sosial di Kota Banjar Tahun 2022 tersebut mengundang berbagai *stakeholders* terkait diantaranya Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Banjar, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Banjar, kelompok UMKM lokal di Kota Banjar dan berbagai kelompok masyarakat lainnya yang turut andil dan berkontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian di Kota Banjar. Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar sebagai fasilitator menjadi representasi dari pemerintah daerah sebagai satu pihak yang mengambil inisiasi tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pengembangan Wisata Kuliner Melalui Media Sosial di Kota Banjar Tahun 2022

Dari program kerja yang dilaksanakan tersebut, tercipta suatu kolaborasi antar berbagai *stakeholders* dalam upaya menciptakan ekosistem UMKM berbasis digital di Kota Banjar. Kolaborasi dan sinergitas ini penting agar upaya yang dilakukan dapat melibatkan banyak pihak dan menjadi pemicu timbulnya konsep baru dalam pengembangan UMKM berbasis digital tersebut. Kolaborasi antar

stakeholders dalam menciptakan ekosistem ini menjadi sangat penting karena berbagai pihak memiliki peran yang berbeda namun dapat saling melengkapi satu sama lain dalam menciptakan ekosistem yang baik dan berkelanjutan. Beberapa alasan mengapa upaya kolaborasi dan sinergitas ini menjadi penting antara lain:

- 1) Pemerintah daerah memiliki peran dalam memberikan dukungan melalui kebijakan publik yang diperlukan untuk menciptakan ekosistem UMKM digital yang baik. Dalam hal ini pemerintah daerah dapat memfasilitasi pelatihan dan pendidikan dalam memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pemanfaatan teknologi digital dalam memaksimalkan produk UMKM. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat mengembangkan peraturan atau regulasi yang mendukung pertumbuhan UMKM digital.
- 2) Dinas-dinas terkait juga memiliki peran dalam memfasilitasi sekaligus membantu implementasi dalam digitalisasi UMKM yang ada. Dengan begitu proses pengembangan ekosistem UMKM digital juga dapat sesuai dengan prosedur yang berlaku serta dapat memberikan dampak secara maksimal.
- 3) Masyarakat memiliki peran dalam menciptakan permintaan dari produk atau layanan UMKM yang ditawarkan. Dalam hal ini masyarakat menjadi pelopor dalam meningkatkan kredibilitas produk atau layanan UMKM digital serta memicu timbulnya kesadaran dan ketertarikan terhadap produk maupun layanan UMKM itu sendiri. Sementara itu, keberadaan masyarakat juga dapat memberikan feedback berupa masukan maupun saran kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan dan mengembangkan produk UMKM yang dimiliki menjadi lebih baik.
- 4) Kolaborasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholders* ini dapat menjadi momentum dalam mengembangkan ekosistem UMKM digital serta sebagai ajang untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, maupun sumber daya yang dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang berkualitas dan berkelanjutan.
- 5) Kolaborasi antar *stakeholders* ini juga dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan dari sektor UMKM di daerah terkait. Hal ini berkorelasi dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah, dinas terkait, dan masyarakat, sehingga pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam mengembangkan produknya serta mencapai target pasar yang lebih luas.

- 6) Kemudian, tak dapat dipungkiri kolaborasi ini juga dapat meningkatkan keberlanjutan dari ekosistem UMKM digital itu sendiri. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, ekosistem UMKM digital dapat terus berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan memberikan dampak baik bagi semua pihak yang terlibat.



Gambar 2. Kegiatan Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Digital di Kota Banjar Tahun 2022

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar ini menghasilkan beberapa output yang dihasilkan diantaranya lahirnya satu landasan kolaborasi antara berbagai *stakeholders* terkait upaya pengembangan ekosistem UMKM digital, baik dari unsur pemerintah daerah, dinas dinas terkait, masyarakat maupun pelaku UMKM lokal sendiri, kemudian adanya komitmen untuk membuat UMKM lokal yang ada di Kota Banjar dapat terus berkembang dan berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan ekosistem digital, selanjutnya adanya upaya-upaya yang mengarah pada penciptaan ekosistem UMKM digital secara terstruktur dan strategis yang selaras dengan tujuan awal dilaksanakannya kegiatan tersebut. Output yang dihasilkan dari kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pengembangan ekosistem UMKM digital di Kota Banjar.

Adapun, dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut diantaranya timbulnya kesadaran kolektif dari pemerintah daerah, dinas dinas terkait, masyarakat maupun pelaku UMKM lokal di Kota Banjar akan pentingnya membangun suatu ekosistem UMKM digital agar dapat tetap sejalan dengan perubahan zaman yang terjadi sekaligus mampu bersaing pada level global, karena tak dapat dipungkiri keberadaan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini membuat setiap aspek kehidupan lebih *borderless* (tanpa batas). Kemudian,

dampak selanjutnya adalah memicu lahirnya inovasi dan kreativitas terkait UMKM lokal yang ada di Kota Banjar secara lebih masif demi menjaga eksistensi dan perkembangan dari UMKM yang ada, tentu dengan tetap menyelaraskan diri dengan aspek digitalisasi itu sendiri.

Di sisi lain, demi menjaga momentum dan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap *stakeholders* dalam pengembangan ekosistem UMKM digital ini perlu adanya proses monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk melihat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses monitoring dan evaluasi ini juga menjadi satu langkah strategis dalam mengkaji kekurangan-kekurangan yang ada dan tahap perbaikan yang perlu dilakukan oleh semua pihak yang terlibat. Dengan adanya prosedur monitoring dan evaluasi akan membuat prakarsa terhadap pengembangan ekosistem UMKM digital menjadi lebih terarah dan sistematis serta tetap pada jalur rencana yang dikehendaki.

E. KESIMPULAN

Dalam konteks pengembangan ekosistem UMKM digital, Pemerintah Daerah Kota Banjar yang direpresentasikan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat telah melakukan upaya-upaya yang perlu demi terciptanya ekosistem tersebut. Upaya tersebut dilakukan dengan membangun kolaborasi dan sinergitas yang solid antar berbagai stakeholders terkait yang ikut berkontribusi, bagi dari segi fasilitasi, konsep maupun gagasan. Demikian pula dalam upaya pengembangan ekosistem UMKM digital tersebut telah ada output yang dihasilkan, dampak yang diharapkan, maupun urgensi akan pentingnya mengembangkan ekosistem UMKM digital di Kota Banjar demi menjaga keberlanjutan dari UMKM agar tetap dapat memberikan dampak bagi roda perekonomian di Kota Banjar sendiri. Untuk itu, perlu adanya upaya monitoring dan evaluasi agar kegiatan yang dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Banjar dapat tetap pada rencana maupun tujuan yang dikehendaki. Hal tersebut menjadi penting untuk menjaga momentum dan upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai stakeholders. Konsep UMKM digital ini dapat membawa sektor perekonomian di Kota Banjar ke tahap yang lebih baik agar dapat bersaing pada level global dan memberikan dampak bagi masyarakat lokalnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Moleong, Lexy J. (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Soetiono, & Setiawan. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.

Artikel Jurnal

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Fachruddin, M., Nur, M., & Basri, H. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan UMKM pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Fakfak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6437-6445.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237-250.
- Perguna, L. A., Irawan, I., Tawakkal, M. I., & Mabruri, D. A. (2020). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Destination Branding. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204-214.
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161-170.
- Putra, P., & Hasbiyah, W. (2017). Peran Zakat Produktif dengan Pemberian Modal Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Umat. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 8(1), 93-110.
- Garzoni, A., De Turi, I., Secundo, G., & Del Vecchio, P. (2020). Fostering digital transformation of SMEs: a four levels approach. *Management Decision*.
- Raza, E., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49-63.
- Ridwan, T., Nursandi, D., Lestari, E. W., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., & Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 150-158.
- Sitepu, F. A. B., & Atiqah, A. N. (2022). Pengaruh penerapan konsep digitalisasi di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1-10.

Winarti, N., & Pratama, R. A. (2021). Potret Stagnansi Perkembangan Kebijakan Bantuan Umkm Di Kabupaten Bintan. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 281-292.

Zaoui, F., & Souissi, N. (2020). Roadmap for digital transformation: A literature review. *Procedia Computer Science*, 175, 621–628. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.07.090>

Sumber Lainnya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banjar Tahun 2018 – 2023

Sukmana, Ena. (2005). Digitalisasi Pustaka. [online] Tersedia di https://www.researchgate.net/profile/Ena-Sukmana/publication/236965703_DIGITALISASI_PUSTAKA/links/0deec51a80c1dce616000000/DIGITALISASI-PUSTAKA.pdf (Diakses 11 Maret 2023)

<https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/2076-juta-umkm-di-indonesia-masuk-ekosistem-digital-pada-2022> Diakses 07 Maret 2023